

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Informasi yang masuk ke pasar akan tercermin pada harga-harga surat berharga. Pasar akan memproses informasi yang relevan kemudian pasar akan mengevaluasi harga saham berdasarkan informasi tersebut. Beberapa informasi yang terdapat di pasar modal misalnya: penggabungan usaha (*merger*), pengambilalihan (*acquisition*), peleburan usaha (*consolidation*), pemecahan saham (*stock split*), pembagian dividen saham (*stock dividend*) dan sebagainya. Pada umumnya, ada dua asset investasi yang dapat dilakukan oleh investor, yaitu aset riil dan aset finansial. Aset riil adalah investasi yang dilakukan investor pada aset seperti emas, tanah, bangunan dan sebagainya, kedua aset finansial merupakan investasi yang dilakukan oleh investor pada aset-aset seperti obligasi, saham, reksadana, *future* dan produk derivatif lainnya (Almilia dan Kristijadi, 2006).

Salah satu instrumen pasar modal yang paling sering diperdagangkan adalah saham, terutama saham yang dijual ke publik. Saham dari perusahaan yang menjual saham ke publik adalah saham yang diperjual-belikan pada khalayak umum (investor) pada suatu bursa saham. Bursa efek yang mengatur transaksi pembelian dan penjualan saham di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Seperti halnya harga barang pada pasar tradisional yang dapat

mengalami fluktuasi, harga saham yang diperdagangkan di pasar modal pun mengalami fluktuasi. Namun tidak seperti harga barang yang diperdagangkan di pasar tradisional yang cenderung konstan dan hanya berubah karena kondisi tertentu seperti perubahan harga musiman, kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) dan sebagainya. Harga saham yang diperdagangkan di pasar modal dapat naik ataupun turun dalam hitungan menit, Kenaikan ataupun penurunan harga dari saham dipengaruhi oleh seberapa kuat penawaran dan penjualan yang terjadi pada bursa terhadap saham tersebut. Harga saham akan naik jika semakin banyak investor yang ingin membeli saham tersebut, sebaliknya harga saham akan turun jika semakin banyak investor yang ingin menjual saham tersebut (Widyaminik dan Damanik, 2009).

*Trading volume activity* (aktivitas volume perdagangan) merupakan penjualan dari setiap transaksi yang terjadi di bursa saham pada saat waktu dan saham tertentu, dan merupakan salah satu faktor yang juga memberikan pengaruh terhadap pergerakan harga saham. *Trading volume* merupakan unsur kunci dalam melakukan prediksi terhadap pergerakan harga saham (Mahajan dan Singh, 2008). Ying (1966) dalam Bandi dan Hartono (1999) meneliti hubungan antara harga saham dan volume penjualan saham, dengan dilandasi anggapan bahwa keduanya merupakan produk bersama dari mekanisme pasar tunggal. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa, (1) ketika volume kecil terus menerus, harga biasanya jatuh; (2) ketika volume besar terus menerus harga biasanya naik; (3) apabila volume telah mulai menurun secara berurutan selama

periode 5 hari perdagangan, maka akan ada suatu tendensi bagi harga akan jatuh selama 4 hari perdagangan berikutnya; (4) apabila volume telah mulai meningkat secara berurutan selama periode 5 hari perdagangan, maka akan ada suatu tendensi bagi harga untuk naik selama 4 hari perdagangan berikutnya.

Pribahasa klasik *Wall Street* yang terkenal menyatakan bahwa volume dibutuhkan untuk menggerakkan harga. Volume perdagangan (*trading volume*) dipandang sebagai bagian penting dari informasi yang memberikan signal pergerakan harga berikutnya dimana harga saham *per se* tidak dapat disampaikan kepada pelaku pasar (Mahajan dan Singh, 2008). *Trading volume* dapat dikomposisikan menjadi dua komponen yaitu: *number of trades (number of transactions/trading frequency/frequency of trade)* dan *the average size of each trades (size of trades/trade size)* (Gopinath dan Krishnamurti, 2001; Sukamulja, 2002; Xu dan Wu, 1999; Abhyankar *et al.*, 1997 dan Chan dan Fong, 2000).

Gopinath dan Krishnamurti (2001) melakukan penelitian menggunakan *number of transactions* dan *trade size* dengan menggunakan data saham Nasdaq, penelitian tersebut menemukan bahwa *number of transactions* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *price volatility* daripada *trade size*. Sukamulja (2002) melakukan penelitian dengan menggunakan saham sektor manufaktur yang terdaftar di BEI dan menemukan bahwa *number of transactions* berpengaruh signifikan terhadap *volatility of prices*.

Penelitian Chan dan Fong (2000) menggunakan variabel *number of trades* dan *trade size* untuk melihat peran variabel *number of trades* dan *trade size* dalam *volatility-volume*. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang lain, penelitian Chan dan Fong (2000) menemukan bahwa *trade size* memiliki peran yang lebih signifikan dari *number of trades* dalam *volatility-volume*.

Harris dan Raviv (1993) menemukan pengaruh signifikan antara *number of trades* dan *absolute price change*, dimana para *traders* menerima informasi yang sama tetapi berbeda dalam cara menafsirkan informasi tersebut dan setiap *traders* memercayai keabsahan atau penafsiran dari informasi yang mereka terima sehingga mendorong adanya perdagangan. Perdagangan yang terjadi pada umumnya dihasilkan oleh perbedaan opini antara para *traders* mengenai *value of the asset*.

Arus informasi dapat dibedakan menjadi *firm-specific* dan *common* atau *marketwide information* (Bessembider *et al.*, 1996). Perdagangan dapat terjadi karena *informed traders* berhubungan dengan *firm-specific information* atau *traders* melakukan transaksi berdasarkan *marketwide information*. Perdagangan yang berdasarkan pada *firm-specific information* lebih cenderung mengandalkan informasi asimetris yang dimiliki pedagang tertentu kebalikannya perdagangan yang didasarkan oleh *marketwide information* cenderung disebabkan oleh interpretasi yang berbeda dari informasi yang sama. Bessembider *et al.*, (1996) menemukan bahwa volume perdagangan perusahaan besar lebih kuat dengan *marketwide information* dibandingkan volume perdagangan dari perusahaan

kecil. Selain itu, *firm-specific information* memiliki efek yang kecil terhadap volume perdagangan saham besar dibanding volume perdagangan perusahaan kecil. Penelitian tersebut membuktikan bahwa volume perdagangan perusahaan kecil ditentukan oleh *firm-specific information*.

Penelitian Gopinath dan Krishnamurti (2001) menemukan perdagangan perusahaan dengan kapitalisasi besar berpengaruh signifikan dengan *proxy marketwide information* dan perusahaan dengan kapitalisasi kecil dan medium berpengaruh signifikan dengan *firm-specific information*. Penelitian Sukamulja (2002) menemukan bahwa *marketwide information* dan *firm-specific information* berpengaruh signifikan terhadap *number of transactions* semua portfolio perusahaan, penelitian Sukamulja (2002) juga melihat informasi mana yang memengaruhi perusahaan dan menemukan bahwa perusahaan dengan kapitalisasi besar berpengaruh signifikan dengan *marketwide information* dan perusahaan berkapitalisasi kecil hingga berkapitalisasi besar berpengaruh signifikan dengan *firm-specific information*.

Ukuran perusahaan merupakan penentu dasar alokasi aset dan parameter *risk-return* untuk saham dan reksadana saham. Saham yang berkapitalisasi besar dianggap relatif stabil dan aman dan saham dengan kapitalisasi kecil memberikan *return* yang besar dengan risiko yang besar pula (<http://www.investopedia.com/articles/basics/03/031703.asp>). Penelitian Glezakos (1993) membuktikan bahwa *small firms* portfolio jelas lebih berisiko daripada *large firms* pada *Athens Stock Exchange*. Fama dan French (1992)

mengindikasikan beta portfolio memiliki hubungan positif yang kuat pada *small stocks* dan negatif pada *large stocks*.

Dari berbagai hasil penelitian diatas, membuka peluang bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan menggunakan saham-saham yang terdaftar di LQ45 dan menggunakan periode yang lebih panjang untuk melihat konsistensi hasil penelitian terdahulu dengan judul pengaruh *number of transactions*, volatilitas, ukuran perusahaan dan informasi pada perusahaan yang terdaftar di LQ45.

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah *number of transactions* berpengaruh signifikan terhadap *volatility of prices*?
- b. Apakah *firm-specific information* dan *marketwide information* berpengaruh signifikan terhadap *number of transactions*?

### **2. Batasan Masalah**

- a. Mengingat luasnya lingkup penelitian, maka penulisan ini dibatasi untuk meneliti pengaruh *number of transactions*, *volatility of prices* (*price volatility*), ukuran perusahaan, dan informasi (*firm-specific*

*information/informasi* spesifik perusahaan dan *marketwide information/informasi* pasar secara luas).

- b. Penelitian ini mengamati 13 perusahaan yang termasuk dalam LQ45 selama 6 tahun berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Februari 2008 sampai Januari 2014.
- c. Data penelitian ini menggunakan data *weekly*.
- d. *Market Capitalization* (Kapitalisasi pasar) digunakan sebagai penentu ukuran perusahaan untuk pembentukan portfolio yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Pembentukan portfolio dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan *market capitalization* yang dibentuk dan tidak digunakan untuk menentukan portfolio efisien.

## **B. Tujuan Penelitian**

Seperti yang telah diungkapkan pada rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis pengaruh *number of transactions* terhadap *volatility of prices*.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *firm-specific information* dan *marketwide information* terhadap *number of transactions*.

## **C. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Dapat menjadi sumbangan bagi ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan.

### **2. Bagi Pengambil Keputusan**

Dapat memberikan suatu kajian sebagai bahan pertimbangan dan informasi untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

### **3. Bagi Akademisi**

Dapat menjadi sumbangan pemikiran dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

## **D. Keaslian Penelitian**

Yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah:

1. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Sukamulja (2002) menggunakan sampel dengan periode penelitian dari Januari 1999 sampai Desember 2000. Penelitian ini mereplikasi penelitian Sukamulja (2002) dengan menggunakan periode penelitian selama 6 tahun, yaitu dari periode Februari 2008- Januari 2014.
2. Penelitian Sukamulja (2002) menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar pada sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode Februari 2008- Januari 2014. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar



pada LQ45 dikarenakan perusahaan yang terdaftar di LQ45 mempunyai transaksi yang tinggi di pasar.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Laporan hasil penelitian ini akan ditulis dalam lima bab, yang pembahasannya saling berkesinambungan dan diperjelas dengan beberapa sub bab yang nantinya akan membentuk suatu karya ilmiah yang sistematis, dimana lima bab tersebut meliputi:

##### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab satu berisi tentang penjelasan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian dan sistematika penulisan.

##### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab dua berisi tentang tinjauan pustaka tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan dan hipotesis.

##### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang menguraikan tentang spesifikasi obyek, sampel, dan kriteria sampel penelitian teknik pengumpulan data, sumber data, variabel penelitian,

metode analisis data dan teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi berganda.

**BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab empat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan tentang hasil penelitian.

**BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab lima berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran untuk penelitian selanjutnya dan keterbatasan penelitian.

